BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tayangan Youtube Najwa Shihab episode Shihab dan Shihab segmen Islam yang Disalahpahami, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penanda (*signifier*) yang terdapat pada tayangan Shihab & Shihab segmen Islam Yang Disalahpahami di Channel Youtube Najwa Shihab, berupa dialog, perumpamaan, atau linguistik sebagai bentuk medium dari sebuah tanda yang dipaparkan oleh Quraish Shihab, dan dipilih langsung oleh peneliti pada 10 adegan. Sementara penanda (*signifier*) dari adegan ke 3, 4, 6, 7, 8, 10, 16, 17, 18, 19, dikonsepkan oleh petanda (*signified*) diantaranya yaitu penting untuk mengetahui landasan agama, menatap segala hal dari berbagai perspektif, setiap orang harus berilmu, sesama manusia harus saling bertoleransi, manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah swt. Manusia sang perencana sementara Allah swt yang

menghendaki segalanya, poligami Nabi dilakukan karena suatu alasan, dan yang terakhir Allah membenci pemborosan.

2. Sementara pesan dakwah yang terkandung pada tayangan Youtube "Islam yang disalahpahami" yang dianalisis menggunakan pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure, melalui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) ialah: Manusia harus berilmu dan memahami landasan agama, manusia harus saling toleransi, Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, Manusia harus melihat satu hal dari berbagai perspektif, dan Islam melarang pemborosan sekalipun itu dalam kebajikan. Hal ini perlu diterapkan pada setiap diri manusia agar kesalahpahaman yang terjadi dapat hindari.

B. Saran-saran.

1. Bagi masyarakat diharapkan lebih perduli akan pentingnya memiliki wawasan yang luas atau memiliki ilmu pengetahuan. Tidak lagi membenci perbedaan. Ketika mendengar suatu informasi lebih baik tidka ditelan mentah-

mentah. Carilah kajian-kajian yang memberikan penjelasan dengan damai dan tenang.

2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memilah tayangan khususnya di Youtube yang bermanfaat, memberikan ilmu pengetahuan kepada orang yang membutuhkna itu. dan semoga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah terkhusus yang meneliti channel Youtube.
3. Bagi para pembuat konten Youtube atau yang dikenal sebagai konten kreator, diharapkan dapat membuat konten-konten atau tayangan Youtube yang memberikan manfaat baik kepada para penontonnya. Tidak hanya sekadar menjadikan Youtube sebagai ladang rezeki akan tetapi lebih bijak untuk memperhatikan efek yang akan diterima oleh para pengguna Youtube yang tidak terbatas oleh usia ini.